

**ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC SYSTEM)  
SEBAGAI DASAR MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL  
(Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)**

**Ardi Helmy Maulana  
Moch. Dzulkirom AR  
Dwiatmanto**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: ardihelmym@gmail.com

**ABSTRACT**

*The enterprise can implement Activity Based Costing System (ABC System) to determine the cost of the base or service price. This method is used to make a good decision regarding the cost of the base or service price in the hotel's diversity in providing products or services. This study is aim to determine the calculation and the differences of the base price of renting the hotel's room in Selecta Hotel (traditionally) and the calculation by using abc system. The results showed there were some differences between the method applied by Selecta Hotel and ABC System. Based on the result of calculations, there were differences between a lower price (undercosting) for six types of rooms namely Family, Deluxe, Superior, Executive, Suite and Exclusive type which were Rp 225.007,15, Rp 218.510,72, Rp 292.523,33, Rp 66.426,15, Rp 250.638,78, and Rp 132.460,68. While the two types of rooms had a higher price (overcosting) Cottage I and Cottage VII type. They are Rp 857,601.79 and Rp. 171,568.28.*

**Keyword:** *base price of the hotel rooms, the ABC system*

**ABSTRAK**

Perusahaan jasa dalam menentukan harga pokok produk atau jasa menerapkan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* agar perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok produk atau jasa dimana hotel memiliki keanekaragaman dalam menyediakan produk atau jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok sewa kamar hotel menurut Hotel Selecta (tradisional) dan perhitungan menggunakan *ABC System*, serta mengetahui perbedaan dalam perhitungan antara harga pokok sewa kamar yang telah ditetapkan oleh Hotel Selecta (tradisional) dengan perhitungan *ABC System*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara metode yang diterapkan oleh Hotel Selecta dengan *ABC System* terjadi selisih harga lebih rendah (*undercosting*) untuk enam tipe kamar yaitu tipe Family, Deluxe, Superior, Executive, Suite, dan Exclusive yang masing-masing selisihnya yaitu Rp 225.007,15, Rp 218.510,72, Rp 292.523,33, Rp 66.426,15, Rp 250.638,78, dan Rp 132.460,68. Sedangkan dua tipe kamar mempunyai selisih harga lebih tinggi (*overcosting*) yaitu tipe Cottage I dan Cottage VII dengan selisih sebesar Rp 857.601,79 dan Rp 171.568,28.

**Kata kunci :** *harga pokok kamar hotel, ABC system*

## I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen mengenai penelusuran informasi biaya akan mempengaruhi pada penetapan harga dan penambahan atau penghilangan suatu produk atau jasa. Kemampuan untuk menelusuri biaya tersebut merupakan dasar menghitung biaya dari suatu jasa seperti halnya dalam menghitung biaya barang dari hasil manufaktur. Informasi biaya merupakan *output* dari sistem akuntansi biaya yang berhubungan dengan akumulasi biaya, nilai persediaan, dan harga pokok produk. Salah satu perhitungan dalam menghasilkan biaya produk atau jasa yang tepat yaitu dengan menentukan harga pokok produk.

Perhitungan dalam menentukan harga pokok produk harus tepat sesuai dengan konsumsinya agar pengambilan keputusan dalam menentukan harga produk atau jasa tersebut tidak salah. Harga pokok produksi bisa ditentukan berdasarkan akuntansi biaya tradisional maupun menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)*. Sistem akuntansi biaya tradisional pada dasarnya dibutuhkan apabila biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan faktor produksi yang paling dominan. Sedangkan untuk biaya *overheadnya* dialokasikan berdasarkan unitnya seperti jam kerja langsung atau jam mesin. Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional sering mengalami distorsi biaya, artinya pembebanan biaya atau informasi biaya yang didapatkan bisa terlalu tinggi atau rendah. Hal ini berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai harga pokok produk.

Hotel merupakan salah satu pelaku bisnis yang sedang berkembang pesat di Malang Raya. Data dari Badan Perizinan Terpadu (BPPT) pada tahun 2011 jumlah hotel di Kota Malang sebanyak 38, namun pada awal 2015 sudah mencapai 81 hotel. Sehingga dalam kurun waktu tiga tahun jumlahnya meningkat sebesar 43 hotel (M. Sofi, 2015). Sedangkan untuk kota Batu pada tahun 2015 yang terdaftar sebagai anggota berjumlah 70 hotel, dan tingkat okupansinya bisa mencapai 80% (Pras, 2015). Saat *low season* (Januari-Februari) hotel-hotel di Malang Raya banyak yang membanting harga dengan memberikan harga kamar yang lebih murah dari harga kamar normal pada hari-hari biasanya.

Produk utama hotel adalah dengan menjual produk berwujud dan tidak berwujud. Produk berwujud dari hotel dicontohkan seperti kamar hotel,

restoran, spa, dan fasilitas lainnya, sedangkan untuk produk tidak berwujudnya yaitu kenyamanan, layanan, suasana, dan lainnya. Banyaknya varian produk atau jasa yang bisa dijual oleh hotel, seperti jenis kamar, pelayanan, biaya-biaya yang dikonsumsi oleh sumber daya, aktivitas yang terjadi, *cost drivernya*, dan potensi persaingan dari hotel lainnya, maka salah satu cara yang dilakukan oleh hotel dalam menentukan harga pokok kamar bisa menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

Hotel Selecta merupakan hotel kelas melati tiga yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan di Kota Batu. Lokasi dari Hotel Selecta berada di dalam kawasan Taman rekreasi Selecta, jalan Gajah Mada Desa Tulungrejo, Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia. Selecta merupakan taman rekreasi tertua di Kota Batu bahkan di Malang Raya yang masih terjaga eksistensinya sampai sekarang. Hotel Selecta menyediakan delapan jenis tipe kamar yang dijual sebagai produk. Letaknya yang berada di dalam kawasan Taman Rekreasi Selecta membuat hotel ini mempunyai daya tarik bagi wisatawan dalam atau luar kota yang ingin menginap sekaligus berwisata.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada Hotel Selecta yaitu dalam menentukan harga pokok sewa kamar, Hotel Selecta tidak menggunakan perhitungan angka-angka yang tepat, tetapi berdasarkan kebijakan yang diambil oleh hotel itu sendiri dengan hanya mempertimbangkan penambahan pada tingkat unit yang dianggap penting. Selain itu, untuk tipe kamar yang sama terdapat perbedaan harga jual yang lebih tinggi daripada hotel kelas melati lainnya bahkan lebih tinggi dari hotel kelas bintang tiga. Tidak akuratnya dalam perhitungan harga pokok kamar tersebut dapat menyebabkan :

1. Apabila harga jual kamar ditetapkan terlalu tinggi dapat mempengaruhi daya saing di pasaran;
2. Apabila harga jual kamar terlalu rendah berdampak pada bisnis jangka panjang yang mempengaruhi penerimaan laba tidak sesuai dengan target yang ditetapkan atau bahkan bisa rugi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud membahas mengenai harga pokok sewa kamar yang lebih tepat antara harga pokok yang telah ditentukan oleh Hotel Selecta dengan sistem akuntansi berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing*

*System (ABC System)*, oleh karena itu skripsi ini mengambil judul “Analisis *Activity Based Costing System (ABC System)* Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel” (Studi kasus pada Hotel Selecta, Kota Batu, Jawa Timur).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana perhitungan harga pokok sewa kamar menurut Hotel Selecta dan perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)*, serta bagaimana perbedaan yang didapat dari kedua perhitungan tersebut?

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Akuntansi Biaya**

#### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Mulyadi (2007:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut Carter (2009:11), akuntansi biaya adalah alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan yang bersifat rutin atau strategis.

#### **2. Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang mempunyai peran sangat penting untuk setiap perusahaan. Akuntansi biaya mempunyai aktivitas yang harus dilakukan seperti proses perencanaan, pengendalian, perbaikan, dan pengambilan keputusan. Perusahaan akan dimudahkan dalam mencari informasi biaya agar bisa membantu manajemen menjalankan fungsinya dengan baik.

### **B. Biaya (Cost)**

#### **1. Pengertian Biaya**

Biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan yang digunakan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diukur dalam satuan mata uang untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2. Objek Biaya (Cost Object)**

Objek biaya menurut Hansen & Mowen (2009:48) adalah item-item meliputi produk, pelanggan, departemen, proyek, dan aktivitas untuk diukur dan dibebankan yang akan

mempengaruhi besarnya biaya. Carter (2009:31) menyatakan bahwa objek biaya (*cost object*) atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Sedangkan menurut Firdaus (2012:330) objek biaya (*cost object*) dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran biaya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa objek biaya adalah aktivitas yang diukur dan diakumulasi serta dibebankan agar tujuan dari manajemen bisa tercapai.

### **3. Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya yang terjadi pada perusahaan dagang berbeda dengan klasifikasi biaya pada perusahaan pabrikasi. Pada perusahaan dagang jumlah biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya produk dan biaya periode. Simamora (2002:45,46) mendefinisikan “Biaya produk (*product cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk.

### **4. Biaya Overhead**

Menurut Garrison, dkk (2006:56), “Biaya *Overhead* adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung”. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2007:10) “Biaya *Overhead* adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai”.

### **C. Harga Pokok Produk**

#### **1. Pengertian Harga Pokok Produk**

Hansen dan Mowen (2009:55) menyatakan bahwa harga pokok produk (*cost of goods manufactured*) adalah pembebanan biaya yang bergantung pada tujuan manajemen, karena biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Penentuan harga pokok pada perusahaan jasa dipengaruhi juga oleh rantai nilai harga pokok.

#### **2. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk**

Mengenai manfaat penentuan harga pokok produksi Mulyadi (2003:65) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang memproduksi secara massal, informasi harga pokok produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produk, menghitung laba atau rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi

dan dalam proses yang disajikan dalam neraca. Manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode untuk membuat pertanggungjawaban keuangan secara periodik.

#### **D. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

##### **1. Konsep dan Pengertian Akuntansi Biaya Tradisional**

Perhitungan biaya produk tradisional hanya menelusuri pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tersebut ditelusuri ke setiap unit atau berdasarkan alokasi biaya per unit. Pengalokasian biaya *overhead* dalam akuntansi biaya tradisional dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu :

- a. Tarif Tunggal
- b. Tarif Departemental

##### **2. Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Akuntansi Tradisional**

Biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok sewa kamar merupakan biaya yang terjadi pada unit penghasil jasa saja. Biaya pada sistem akuntansi biaya tradisional dibagi menjadi tiga fungsi pokok yaitu :

- a. Fungsi produksi;
- b. Fungsi pemasaran;
- c. Fungsi administrasi dan umum (Mulyadi, 2003:101).

##### **3. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional**

Sistem akuntansi tradisional pada dasarnya memiliki beberapa kekurangan yang membuat kurang efektif dalam menentukan dan menyediakan informasi biaya serta pembebanan biaya *overhead* dengan hanya berdasarkan pada volume (jumlah unit). Ketika volume (jumlah unit) berubah, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* juga berubah secara proporsional terhadap perubahan jumlah unit tersebut. Semakin banyak waktu kerja tenaga kerja yang dibutuhkan berarti semakin meningkat biaya *overhead* untuk biaya lain-lain. Asumsi yang kurang akurat tersebut membuat perusahaan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau dikenal dengan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

#### **E. Activity Based Costing System (ABC System)**

##### **1. Pengertian Activity Based Costing System (ABC System)**

Pokok perhatian dari *Activity Based Costing System (ABC System)* adalah aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan, dengan menelusuri biaya yang mengacu pada *cost driver* untuk menghitung harga pokok produk atau jasa. Artinya biaya tersebut ditelusuri berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa.

##### **2. Persyaratan Activity Based Costing System (ABC System)**

*Activity Based Costing System (ABC System)* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atau keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan.

##### **3. Falsafah yang mendasari Activity Based Costing System (ABC System)**

Penyebab biaya adalah aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan memunculkan informasi tentang aktivitas yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produk.

##### **4. Tahap-tahap Penerapan Activity Base Costing System (ABC System)**

Menurut Blocher, dkk (2007:227) ada tiga tahapan dalam perhitungan *ABC System*, yaitu :

- a. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas
- b. Membebaskan biaya sumber daya pada aktivitas
- c. Membebaskan biaya aktivitas pada objek biaya

##### **5. Klasifikasi Aktivitas**

Analisis aktivitas berfungsi mengurangi pemborosan yang terjadi. Dengan mengurangi sesuatu yang tidak bernilai tambah pada aktivitas tersebut, maka biaya dapat dikurangi tanpa merubah produk atau jasa. Setelah peluang untuk mengurangi biaya telah diidentifikasi maka pembebanan pada produk atau jasa tersebut bisa dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi aktivitas untuk *ABC System* terdiri dari empat jenis yaitu, berdasarkan unit, kelompok (*batch*), produk, dan pabrik atau fasilitas lebih umumnya.

## 6. Biaya Pemicu (*Cost Driver*)

Hal terpenting dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pengendara biaya atau pemicunya (*cost driver*) untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa lebih dari satu menyebabkan biaya *overhead* dikonsumsi oleh masing-masing produk atau jasa diselesaikan dengan mencari *cost driver*-nya. Ketidaktepatan dalam pengklasifikasian biaya akan produk atau jasa lebih dari satu tersebut dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan.

## 7. Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* (*ABC System*)

*Activity Based Costing System* (*ABC System*) mempunyai tujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat. Penentuan harga pokok produksi ini juga akan digunakan perusahaan dalam melakukan perhitungan laba rugi perusahaan

## 8. Manfaat *Activity Based Costing System* (*ABC System*)

*System Activity Based Costing System* memberikan kemudahan dalam menentukan biaya-biaya yang tidak realistis dan dapat mengendalikan biaya *overhead* pada akuntansi tradisional. *ABC System* juga dapat mengidentifikasi sumber-sumber biaya melalui penelusuran biaya ke produk atau jasa lebih baik, sehingga bisa diketahui dengan jelas dan dilakukan perbaikan. Pihak manajemen juga dimudahkan dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan nilai jual dan profitabilitas perusahaan.

## 9. Kelemahan *Activity Based Costing System* (*ABC System*)

Penerapan *Activity Based Costing System* terkadang tidak mencakup seluruh biaya seperti dalam hal pemasaran. Pengembangan *Activity Based Costing System* juga membutuhkan biaya yang sangat kompleks sehingga mempengaruhi biaya administrasi yang akan menjadi mahal.

## F. Perbedaan antara *ABC System* dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Perbedaan sistem akuntansi tradisional dengan *Activity Based Costing System* terletak pada biaya *overhead* dan dasar alokasinya. Sistem akuntansi tradisional menggunakan

pengukuran berdasarkan unit sebagai dasar pembebanan, sedangkan *Activity Based Costing System* menelusuri biaya ke setiap aktivitas produk atau jasa berdasarkan kebutuhan tingkat konsumsinya.

## G. *Activity Based Costing System* (*ABC System*) pada Perusahaan Jasa (Hotel)

*ABC System* tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga digunakan pada perusahaan jasa, misalnya jasa rumah sakit, hotel, telekomunikasi, dan transportasi. Perusahaan jasa mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Perbedaan yang mendasar antara perusahaan jasa dengan manufaktur terletak pada jenis kegiatannya.

## H. Jasa Perhotelan

Hotel menurut Sulastiyono (2011:5) yaitu suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan, makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan, dengan membayar sejumlah uang yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima.

Biaya dalam hotel didefinisikan sebagai penggunaan kas atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya dalam rangka membeli barang atau jasa untuk kegiatan operasional hotel (Darminto dan Suryo 2002:19). Beberapa contoh biaya yaitu pembayaran gaji karyawan hotel, pembelian suplai hotel secara tunai. Ada tiga jenis biaya yang ada dalam hotel menurut Darminto dan Suryo (2002:21) yaitu :

- Biaya langsung
- Biaya tidak langsung
- Biaya atau beban tetap

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah :

- Harga pokok sewa kamar pada Hotel Selecta.
- Harga pokok sewa kamar pada Hotel Selecta berdasarkan *Activity Based Costing System* (*ABC System*).
- Membandingkan antara perhitungan harga pokok sewa kamar Hotel Selecta dengan perhitungan harga pokok sewa kamar

menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian ini adalah Hotel Selecta beralamat di Jalan Gajahmada, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menghitung harga pokok sewa kamar pada Hotel Selecta.
2. Melakukan perhitungan harga pokok sewa kamar hotel berdasarkan *Activity Based Costing System (ABC System)*
3. Melakukan perbandingan yang didapat anatara harga pokok sewa kamar menurut Hotel Selecta dengan perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel Selecta merupakan hotel kelas melati tiga yang mempunyai rataan atau kualitas menyamai hotel berbintang. Hotel Selecta menawarkan fasilitas yang lengkap meskipun statusnya sebagai hotel kelas melati tiga. Hotel Selecta terletak di dalam kawasan Selecta yang memiliki luas kurang lebih 18 hektar yang 4 hektarnya digunakan untuk Hotel Selecta. Dengan dikelilingi oleh Gunung Panderman, Gunung Arjuno, Gunung Welirang, dan Gunung Anjasmoro membuat keindahan Selecta semakin mempesona. Akses menuju Hotel Selecta dapat ditempuh selama 1 jam dari Kota Malang dan 3,5 jam dari Kota Surabaya.

Ruang penginapan yang tersedia adalah 80 ruang kamar, yang terdiri dari 8 tipe kamar yang 2 diantaranya berbentuk *cottage*. Tipe kamar tersebut diklasifikasikan dan ditawarkan berdasarkan fasilitas yang melengkapinya antara lain: Cotagge I (Hotel Selecta I), Cottage VII (Hotel Selecta VII), Family (Hotel Selecta II), Deluxe (Hotel Selecta III), Superior (Hotel Selecta IV), Executive (Hotel Selecta V), Suite (Hotel Selecta VI), dan Exclusive (Hotel Selecta VIII).

**Tabel 1 Harga Sewa Hotel Selecta Tahun 2014**

No.	Tipe Kamar	Harga per Hari
1.	Cottage I	Rp 3.300.000,00
2.	Family	Rp 600.000,00
3.	Deluxe	Rp 650.000,00
4.	Superior	Rp 500.000,00
5.	Executive	Rp 1.100.000,00
6.	Suite	Rp 700.000,00
7.	Cottage II	Rp 2.300.000,00
8.	Exclusive	Rp 750.000,00

Sumber: Hotel Selecta, 2014

Harga di atas sudah termasuk pajak/*service* yang dikenakan pihak hotel kepada pelanggan sebesar 21%. Untuk penambahan *extra bed* dan *breakfast* dikenakan tambahan Rp 150.000,-, dengan rincian tarif *single bed* Rp 110.000,- dan *breakfast* 40.000,-.

#### 1. Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Hotel Selecta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Hotel Selecta Kota Batu, diperoleh keterangan bahwa dalam pengelolaan kegiatan akuntansi belum seluruhnya menggunakan komputerisasi dan masih bersifat tradisional. Begitu juga dalam menentukan harga pokok sewa kamar, Hotel Selecta tidak melakukan perhitungan angka-angka yang tepat dan hanya mempertimbangkan penambahan pada tingkat unit yang dianggap penting. Rincian elemen biaya dalam menentukan harga pokok sewa kamar Hotel Selecta tahun 2014:

**Tabel 2 Rincian Elemen-elemen Biaya dalam Menentukan Harga Pokok Sewa Kamar Hotel Selecta Tahun 2014**

No.	Elemen Biaya	Jumlah
1.	Biaya Gaji Ttp Tdk Langsung	Rp 1.844.527.078,00
2.	Biaya Listrik	Rp 116.876.128,00
3.	Biaya Konsumsi	Rp 905.098.665,00
4.	Biaya Laundry	Rp 18.494.492,00
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 2.884.996.363,00</b>

Sumber: Hotel Selecta, 2014

Diketahui penambahan elemen-elemen biaya tersebut dilakukan pada biaya gaji, biaya listrik, biaya konsumsi, dan biaya laundry. Penambahan elemen biaya tersebut menghasilkan jumlah sebesar Rp 2.884.996.363. Biaya operasional diperoleh dari perhitungan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Biaya Operasional tiap Kamar Hotel Selecta Tahun 2014**

Jenis Kamar	Hari Menginap	Total Biaya Produksi (2) (Rp)	Biaya Operasional (1) x (2)
Cottage I	364	2.884.996.363	Rp 516.958.571,39
Family	2240		Rp 578.415.184,77
Deluxe	1990		Rp 556.681.578,50
Superior	904		Rp 194.526.535,35
Executive	762		Rp 360.734.827,29
Suite	876		Rp 263.901.928,05
Cottage VII	119		Rp 117.791.842,32
Exclusive	917		Rp 295.985.895,33

Sumber: Hotel Selecta, 2014

Harga pokok sewa kamar Hotel Selecta didapatkan melalui pembagian antara biaya operasional dengan jumlah lama hari menginap atau *Long of Stay*. Berikut dicantumkan harga pokok sewa kamar yang telah ditetapkan oleh Hotel Selecta tahun 2014:

**Tabel 4 Harga Pokok Sewa Kamar Hotel Selecta Tahun 2014**

No.	Tipe Kamar	Harga Pokok Sewa Kamar per Hari
1.	Family Hotel Selecta II)	Rp 258.221,06
2.	Deluxe (Hotel Selecta III)	Rp 279.739,49
3.	Superior (Hotel Selecta IV)	Rp 215.184,22
4.	Executive (Hotel Selecta V)	Rp 573.405,29
5.	Suite (Hotel Seleca VI)	Rp 301.257,91
6.	Exclusive (Hotel Selecta VIII)	Rp 422.776,33

Sumber: Hotel Selecta, 2014

**Tabel 5 Harga Pokok Sewa Cottage Hotel Selecta Tahun 2014**

No	Tipe Kamar	Harga Pokok Sewa Cottage per Hari
1	Cottage I (Hotel Selecta I)	Rp 1.420.215,86
2	Cottage VII (Hotel Selecta VII)	Rp 989.847,41

Sumber: Hotel Selecta, 2014

Untuk tipe Cottage I diketahui harga pokok sewa kamar sebesar Rp 1.420.215,86, tipe Cottage VII sebesar Rp 989.847,41, tipe Family sebesar Rp 258.221,06, tipe Deluxe sebesar Rp 279.739,49, tipe Superior sebesar Rp 215.184,22, tipe Executive sebesar Rp 573.405,29, tipe Suite sebesar Rp

301.257,91, dan tipe Exclusive sebesar Rp 422.776,33.

**2. Penentuan Harga Pokok Sewa Kamar Menggunakan Metode *Activity Based Costing System (ABC System)***

- a. Mengidentifikasi dan Mendefinisikan Aktivitas dan Pusat Aktivitas
- b. Membebaskan Biaya Sumber Daya pada Aktivitas

Aktivitas biaya pada Hotel Selecta diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok seperti *unit-level activity* dan *facility-level activity*. Aktivitas yang dikategorikan sebagai *unit-level activity* merupakan aktivitas yang dilakukan setiap hari saat tamu menginap di Hotel Selecta. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya gaji, biaya listrik, biaya air, biaya telepon, dan biaya konsumsi. Aktivitas ini meliputi biaya *laundry*, biaya bahan bakar, biaya perawatan, biaya penyusutan gedung, dan biaya lain-lain.

**Tabel 5 Klasifikasi Aktivitas Biaya Sewa Kamar pada Kelompok Aktivitas Hotel Selecta Tahun 2014**

No	Aktivitas Biaya	Jumlah
1.	<i>Unit-level activity cost</i>	
a.	Biaya Gaji Tetap Tidak Langsung	Rp 1.844.527.078,00
b.	Biaya Listrik	Rp 116.876.128,00
c.	Biaya Air	Rp 144.000.000,00
d.	Biaya Telepon	Rp 19.642.981,00
e.	Biaya Konsumsi ( <i>F&amp;B Product&amp;Service</i> )	Rp 905.098.665,00
2.	<i>Facility-level activity cost</i>	
f.	Biaya <i>Laundry</i>	Rp 18.494.492,00
g.	Biaya Bahan Bakar	Rp 15.014.200,00
h.	Biaya Perawatan	Rp 784.722.850,00
i.	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 440.449.857,00
j.	Biaya Lain-lain	Rp 26.992.144,00
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 4.315.818.395,00</b>

Sumber: Data Diolah

### c. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Biaya-biaya yang telah diklasifikasikan menurut kategori aktivitasnya, selanjutnya diidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Identifikasi ini bertujuan untuk menentukan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen dan tarif per unit *cost driver*.

### d. Menentukan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Langkah selanjutnya setelah identifikasi *cost driver* adalah dengan menentukan tarif kelompok (*pool rate*) yang homogen.

### e. Menentukan Biaya Aktivitas pada Produk dan Jasa dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Tahap selanjutnya adalah biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* dilacak ke berbagai jenis produk dan jasa menggunakan tarif kelompok (*pool rate*) yang dikonsumsi oleh setiap produk dan jasa.

## 3. Perbandingan Harga Pokok Sewa Kamar Menurut Hotel Selecta dengan Harga Pokok Sewa Kamar Menggunakan Metode *Activity Based Costing System (ABC System)*

Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pokok sewa kamar yang telah ditentukan oleh Hotel Selecta dengan perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)*. Diketahui perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)* untuk tipe Cottage I Rp 562.614,07, Family Rp 483.228,21, Deluxe Rp 498.250,21, Superior Rp 508.337,55, Executive Rp 639.831,44, Suite Rp 551.896,69, Cottage VII Rp 818.279,13, dan Exclusive Rp 555.237,01.

Dari perhitungan tersebut, jika dilakukan perbandingan antara harga pokok sewa kamar menurut Hotel Selecta dengan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* menunjukkan hasil enam tipe kamar mempunyai harga pokok kamar lebih kecil (*understate*) dibandingkan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing System (ABC System)*, dan dua tipe kamar mempunyai harga pokok kamar lebih besar (*overstate*). Selisih untuk tipe kamar Family sebesar Rp 225.007,15, Deluxe Rp 218.510,72, Superior Rp 293.153,33, Executive Rp 66.426,15, Suite Rp 250.638,78, dan Exclusive Rp 132.460,68 menghasilkan harga pokok kamar yang lebih kecil (*understate*) daripada harga pokok

kamar dengan perhitungan *Activity Based Costing System (ABC System)*. Sedangkan untuk selisih tipe kamar Cottage I sebesar Rp 857.601,79 dan Cottage VII Rp 171.568,28 menghasilkan harga pokok kamar yang lebih besar (*overstate*) daripada harga pokok kamar dengan perhitungan *Activity Based Costing System (ABC System)*.

Harga pokok sewa kamar menurut Hotel Selecta dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* mengalami perbedaan dikarenakan pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada Hotel Selecta biaya *overhead* hanya dibebankan aktivitas berlevel unit yaitu konsumsi dan pemakaian listrik yang mengakibatkan terjadinya distorsi pada pembebanan biaya *overhead* tersebut. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing System (ABC System)*, biaya *overhead* dibebankan pada *cost driver* yang bervariasi berdasarkan tingkat konsumsi aktivitas produk atau jasa tersebut. Hubungan sebab-akibat antara aktivitas dengan sumber daya yang ada dan hubungan sebab-akibat antara produk atau jasa dengan aktivitas selalu ditelusuri berdasarkan perhitungan akan biaya produk atau jasa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, *Activity Based Costing System (ABC System)* melakukan pembebanan biaya berdasarkan hubungan sebab-akibat antara produk atau jasa, tingkat konsumsi sumber daya, dan aktivitas yang terjadi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Harga pokok sewa kamar yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen Hotel Selecta hanya fokus pada pengelompokan biaya-biaya yang dianggap penting. Hal tersebut menyebabkan terjadinya distorsi biaya dalam penentuan harga jual sewa kamar nantinya, karena setiap sumber daya yang mengkonsumsi aktivitas tidak selalu sama. Diketahui harga pokok sewa kamar menurut Hotel Selecta yaitu, Tipe Cottage I Rp 1.420.215,86, Family Rp 258.221,06, Deluxe Rp 279.739,49, Superior Rp 215.184,22, Executive Rp 573.405,29, Suite Rp 301.257,91, Cottage VII Rp 989.847,41, dan Exclusive Rp 422.776,33.
2. Perhitungan harga pokok sewa kamar dengan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* dilakukan dengan asumsi aktivitas menyebabkan timbulnya biaya dan produk/pelanggan menyebabkan timbulnya

permintaan atas aktivitas. Hasil dari perhitungan harga pokok sewa kamar menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)* yaitu, Cottage I Rp 562.614,07, Family Rp 483.228,21, Deluxe Rp 498.250,21, Superior Rp 508.337,55, Executive Rp 639.831,44, Suite Rp 551.896,69, Cottage VII Rp 818.279,13, dan Exclusive 555.237,01.

3. Terdapat enam tipe kamar yang menghasilkan selisih harga pokok sewa kamar lebih tinggi (*overstate*) apabila dibandingkan dengan harga pokok kamar menurut Hotel Selecta. Dengan menggunakan perhitungan *Activity Based Costing System (ABC System)* selisih yang dihasilkan untuk tipe Family Rp 225.007,15, Deluxe Rp 218.510,72, Superior Rp 293.153,33, Executive Rp 66.426,15, Suite Rp 250.638,78, dan Exclusive Rp 132.460,68. Sedangkan untuk tipe Cottage I dan Cottage VII menghasilkan selisih harga pokok sewa kamar lebih rendah (*understate*) dibandingkan dengan harga pokok kamar menurut Hotel Selecta, tipe Cottage I memiliki selisih sebesar Rp 857.601,79 dan Cottage VII memiliki selisih sebesar Rp 171.568,28.

## B. Saran

1. Manajemen Hotel Selecta bisa meninggalkan perhitungan tradisional karena seiring perkembangan teknologi yang lebih maju dan mulai menerapkan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* agar pihak manajemen mendapatkan informasi biaya dari sumber informasi yang kurang jelas menjadi lebih jelas dan akurat.
2. Penelusuran terhadap aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya harus dilakukan dengan tepat, karena berbagai sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung memberikan sumbangan untuk melaksanakan aktivitas, bukan hanya menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan. Hotel Selecta bisa melakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:
  - a. Untuk membuat produk (kamar) diperlukan berbagai aktivitas, dan setiap aktivitas tersebut memerlukan sumber daya untuk pelaksanaannya. Maka dari itu dilakukan identifikasi atas aktivitas yang terjadi.
  - b. Selanjutnya mengidentifikasi *cost driver*, Hotel Selecta harus menentukan pemicu

biaya (*cost driver*) untuk setiap aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya, produk, atau jasa.

- c. Membebaskan biaya sumber daya pada aktivitas, Hotel Selecta harus menentukan *cost driver* untuk membebaskan biaya sumber daya ke aktivitas, karena aktivitas memicu timbulnya biaya dari sumber daya yang digunakan.
  - d. Membebaskan biaya aktivitas pada produk atau jasa, Hotel Selecta harus melakukan penelusuran ke setiap jenis produk yang mengkonsumsi sumber daya dan menghitung tarif kelompok melalui cara, membagi antara jumlah biaya aktivitas masing-masing kelompok dengan *cost driver*.
  - e. Menentukan tarif per unit *cost driver*, Hotel Selecta menggunakan tarif kelompok yang telah ditelusuri ke objek biaya melalui *activity driver*. Perhitungan itu dilakukan dengan cara, membagi jumlah aktivitas dengan *cost driver* yang telah ditentukan.
  - f. Melakukan pembebanan biaya *overhead* ke produk atau jasa menggunakan tarif *cost driver*. Untuk melakukan pembebanan biaya *overhead*, tarif kelompok yang telah di dapat dikalikan dengan unit *cost driver* yang digunakan.
3. *Activity Based Costing System (ABC System)* bisa mulai diterapkan apabila pihak manajemen hotel mengetahui :
    - a. *Activity Based Costing System (ABC System)* mempunyai tujuan analisis jangka panjang yang meliputi semua biaya produk atau jasa. Maka dari itu *Activity Based Costing System (ABC System)* membutuhkan biaya yang cukup mahal dimulai dari proses pengenalan dan pelatihan karyawan, waktu yang lama untuk dikembangkan, dan membutuhkan karyawan yang kompeten.
    - b. *Activity Based Costing System (ABC System)* memberikan manfaat mengenai pengambilan keputusan yang tepat. Manfaat yang diperoleh harus lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan karena apabila manfaat tersebut bisa mengatasi permasalahan dalam sistem biaya, maka kinerja hotel akan menjadi lebih baik dan selanjutnya akan mempengaruhi profitabilitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Garry Cokins. 2007. *Manajemen Biaya dengan Penekanan Strategis*. Buku 1 Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1 Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Darminto, Dwi P. dan Aji Suryo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : Andi.
- Firdaus, Ahmad. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial* Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R. & Mowen Maryanne M. 2009. *Managerial Accounting*. Buku Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2003. *Activity-Based Costing System : Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Simamora, Hendry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke II. Jakarta : UPP AMP YKPN.
- Sulastiyono, Agus. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel : Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi*. Bandung : Alfabeta.